

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*EARNING RESPONSE COEFFICIENT***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RIZQY DWI PRASTOWO

NIM : 2013310920

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL

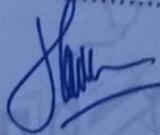
Nama : Rizqy Dwi Prastowo
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Januari 1995
N.I.M : 2013310920
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan
Perusahaan dan Leverage Terhadap Earning
Response Coefficient Pada Perusahaan Transportasi
yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

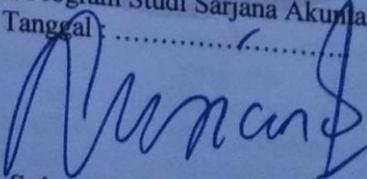
Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :


(Pepie Dityana, S.E., Ak., M.Si.)


(Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT

Rizqy Dwi Prastowo
STIE Perbanas Surabaya
Email : Rizqydwi8@gmail.com

ABSTRACT

One of source which is used to assess good or bad performances of a company is came from profit information. Profit information given by the management to the investors are used for a decision making. Reactions shown by the investors for the information which provided by the market can be different. Based on this difference investor reaction, this research intended to verify if there is an affect occurred from firm size, firm growth and leverage to the earnings response coefficients. This research is by using a secondary data, such as: company's annual report Transportation sector which listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013-2015. The sampling method used in this research is a purposive sampling, 33 samples of data observations for a three years of period. The analytical method used is a multiple regression analysis. Based on the results of this research analysis is indicated that firm size and firm growth have a negative to earnings response coefficient. Other variabel that also leverages have a significant positive effect to earnings response coefficient (ERC).

Keywords: *Earnings Response Coefficient, Firm Growth, Firm Size, Leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang berasal dari perusahaan *go public* atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek merupakan salah satu dari kinerja keuangan yang harus dipublikasikan setiap tahunnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan terdiri dari lima laporan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan yang terakhir catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dan dipublikasikan ditujukan untuk memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya bagi pihak eksternal, investor, dan *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh

investor untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Hal ini terbukti oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Diantimala (2008) serta Ratnawati dan Basri (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada koefisien respon laba. Pertumbuhan Perusahaan menurut Porter (1980) dalam Fijrijanti dan Hartono (2001) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan bertumbuh cenderung memiliki *leverage* dan kebijakan deviden yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak bertumbuh, dan kelompok perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar

(Gaver & Gaver, 1993 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001).

Perusahaan dengan *leverage* (tingkat hutang) yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi, tetapi juga bisa meningkatkan pengembalian. Jika perusahaan dengan rasio hutangnya rendah maka perusahaan tersebut tidak berisiko tinggi, tetapi juga bisa mengecilkan peluang dalam melipat gandakan pengembaliannya. Hal itu disebabkan oleh reaksi investor dalam melihat atau menerima berita baik (*good news*) yang diberikan perusahaan akan rendah jika *leverage* perusahaan tersebut tinggi. Sebaliknya reaksi investor dalam melihat atau menerima berita baik (*good news*) yang diberikan perusahaan akan tinggi jika *leverage* perusahaan tersebut rendah. Maka *earnings response coefficient* akan menurun jika tingkat *leverage* (rasio hutang) perusahaan tersebut tinggi.

Latar belakang peneliti menggunakan sektor Transportasi karena beberapa alasan, yaitu bisa dilihat pada pemberitaan beritasatu.com pada tanggal 29 desember 2015 sektor transportasi diprediksi akan melesat dikarenakan Hal ini bisa diprediksi pada perusahaan Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Alasannya, Valuasi saham maskapai penerbangan kebanggaan Indonesia itu masih murah dan diyakini terjadi perbaikan fundamental 2016 yang signifikan di tubuh Garuda. "Ekspektasi masih rendahnya harga minyak mentah akan menguntungkan bagi bisnis GIAA, ditambah dengan peningkatan porsi pasar GIAA, ter khusus untuk segmen LCC,"

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Scott (2015 : 358) mendefinisikan teori keagenan sebagai pengembangan dari teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen bertindak atau bekerja atas nama prinsipal namun akan terjadi konflik ketika kepentingan agen bertolak

belakang dengan prinsipal. Kedua belah pihak baik prinsipal maupun agen memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pihak agen dikontrak oleh prinsipal agar dapat bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal dan pekerjaan tersebut wajib dipertanggungjawabkan,

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Godfrey, *et al.* (2010:374) merupakan tindakan manajer dalam memberikan sinyal harapan kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan tujuan dari sinyal yang diberikan dapat menjadikan tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi di masa depan. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan kepada para investor dapat berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Hal ini terbukti oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Diantimala (2008) serta Ratnawati dan Basri (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada koefisien respon laba.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pertumbuhan Perusahaan menurut Porter (1980) dalam Fijrijanti dan Hartono (2001) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan bertumbuh cenderung memiliki *leverage*

dan kebijakan deviden yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak bertumbuh, dan kelompok perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar (Gaver & Gaver, 1993 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001). Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi dengan mempunyai kesempatan yang besar memungkinkan untuk membayar deviden yang rendah karena mereka mempunyai kesempatan profitable dalam mendanai investasinya secara internal, sehingga perusahaan tidak terdoda untuk membayar bagian yang lebih besar labanya dalam bentuk deviden (Barclay 1998, dalam Subekti dan Kusuma, 2001).

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

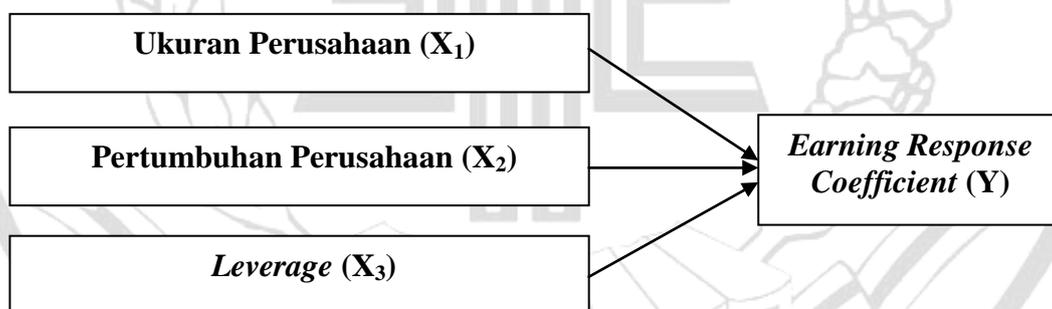
H₂ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Leverage adalah proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang menggunakan utang yang tinggi untuk mendanai asetnya dianggap berisiko tinggi, karena akan memberikan beban bunga yang tinggi pula kepada perusahaan, tetapi didalam kondisi ekonomi yang baik tingginya hutang yang digunakan untuk mendanai asetnya dapat juga menghasilkan laba yang baik. Hasil dari hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut pernyataan Jogiyanto (2013: 69) menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu rencana atau susunan penelitian yang mengarah pada suatu proses dan juga hasil sehingga output yang didapatkan menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh/diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Yahoo Finance, dan dunia investasi (www.duniainvestasi.com).

Batasan Penelitian

Disini dapat dijelaskan beberapa batasan pada penelitian yang tujuannya untuk

mengarahkan kejelasan di dalam pembahasan, dan sesuai tujuan yang diinginkan sejak awal, sehingga dapat terhindar dari Pembahasan yang terlalu luas.

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient*
2. Perusahaan yang diteliti di Bidang Transportasi
3. Penelitian yang digunakan Selama 3 Periode Yaitu 2013-2015
4. Perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungannya saja yang dilihat sampelnya

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel independen dan dependen. variabel independennya dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *leverage* sedangkan untuk variabel dependen sendiri yaitu *Earnings Response Coefficient* untuk penelitiannya sendiri pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada sub bab bagian ini akan diterangkan terkait definisi operasional dan pengukuran yang ada pada setiap variabel yang digunakan. Hal ini mempunyai tujuan yaitu guna dapat memahami setiap variabel yang teridentifikasi dan cara pengukuran yang akan digunakan.

Earnings Response Coefficient (ERC)

Variabel dependen ialah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi yang

digunakan adalah *Unexpected Earnings* (UE). Pengukuran *Cummulative Abnormal Return* CAR diproksikan sebagai berikut:

a. Cumulative Abnormal Return (CAR)

Mengacu pada penelitian Delvira dan Nelvirita (2013), CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dapat dihitung dalam jendela peristiwa selama 11 hari (5 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 5 hari sesudah peristiwa) karena harga saham cenderung berfluktuasi pada beberapa hari sebelum dan sesudah publikasi laba.

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

$CAR_{i(-5,+5)}$ = *Cummulative abnormal return* pada perusahaan i pada waktu jendela peristiwa pada hari t-5 sampai +5

Untuk mencari *Abnormal return* maka dihitung dengan rumus sebagai berikut (Delvira dan Nelvirita, 2013) :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke t

R_{it} = *Return* saham perusahaan pada periode ke t

R_{mt} = *Return* pasar pada periode ke t

Return saham dan *return* pasar harian dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

a) *Return* saham harian

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

R_{it} = *return* saham perusahaan i pada hari ke t

P_{it} = harga penutupan saham i pada hari ke t

P_{it-1} = harga penutupan saham i pada hari ke t-1

b) *Return* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{(\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1})}{\text{IHSG}_{t-1}} \dots (4)$$

Dimana :

R_{mt} = *return* pasar harian

IHSG_t = indeks harga saham gabungan pada hari t

IHSG_{t-1} = indeks harga saham gabungan pada hari t-1

b. *Unexpected Earnings (UE)*

Unexpected Earnings (UE) adalah proksi laba yang menunjukkan kinerja intern perusahaan, untuk menghitung besarnya *Unexpected Earnings (UE)* maka rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Delvira dan Nelvirita, 2013):

$$UE_{it} = \frac{(\text{EPS}_{it} - \text{EPS}_{it-1})}{\text{EPS}_{it-1}} \dots (5)$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} = laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

c. *Earning Response Coefficient (ERC)*

Setelah menghitung CAR dan UE, maka ERC ditunjukkan melalui persamaan berikut : (Delvira dan Nelvirita, 2013)

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + e \dots (6)$$

Keterangan :

CAR = *Cumulative Abnormal Return*

α = konstanta

UE = *Unexpected Earnings*

β = koefisien hasil regresi

e = komponen error

Ukuran Perusahaan

Erkasi (2009) Menjelaskan bagaimana Ukuran perusahaan (size) adalah variabel yang diprosikan dengan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena tujuan penelitian mengukur ukuran ekonomi perusahaan. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, agar tidak terjadi

ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya yang bisa mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga secara matematis:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Asset})$$

Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Asset = Total asset perusahaan

Firm Growth

Salah satu faktor yang menentukan struktur modal perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan (Pandey, 2001). Hal ini dilihat bahwa perusahaan yang tumbuh membutuhkan dana didalam menjalankan aktivitas operasinya. Pertumbuhan Perusahaan ini mencakup Pertumbuhan Penjualan, Laba, dan Aktiva. Pertumbuhan Perusahaan ini dilihat dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Berikut merupakan sistematis perhitungan dari Pertumbuhan Perusahaan

$$\text{kenaikan laba bersih} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

Leverage

Leverage adalah proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya. *Leverage* merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan perusahaan karena tinggi rendahnya *leverage* akan mempunyai efek langsung terhadap respon investor dalam menilai perusahaan. *Leverage* ini akan dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi Sampel dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2015. Sampel

yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling,. Berikut beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sampel yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu :

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar harus menerbitkan laporan tahunannya di BEI secara berturut-turut selama 2013-2015.
2. Perusahaan harus jelas mengungkapkan Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage* selama tiga tahun berturut turut selama 2013-2015
3. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2013-2015.
4. Laporan tahunan yang mengungkapkan data secara lengkap.
5. Perusahaan yang mencantumkan tanggal publikasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan menguji validitas dari data. Selanjutnya, ketika semua data sudah terkumpul maka peneliti akan melakukan analisis deskriptif menghitung variabel bebas dan variabel terikat, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi , dan uji hipotesis

simultan (F) dan parsial (T). Perhitungan Statistik akan menggunakan SPSS

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan SPSS for windows. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Imam, 2013).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi agar data mudah dipahami. Menurut Imam (2012:19) statistik deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|--------|----|--------|---------|----------|----------------|
| LEV | 43 | ,0113 | 7,4035 | 1,96250 | 1,82538 |
| GROWTH | 43 | -,5721 | ,6660 | -,02376 | ,26182 |
| SIZE | 43 | 21,055 | 30,3812 | 27,33895 | 2,33092 |
| ERC | 43 | -,094 | ,113 | -,00777 | ,044908 |

1. Earnings Response Coefficient (ERC)

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earnings* (UE). *Cummulative Abnormal Return* (CAR) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *closing price* (harga saham penutupan) dan juga IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang dilihat dari 5 hari sebelum tanggal publikasi, tanggal publikasi, dan 5 hari setelah tanggal publikasi. Sedangkan *Unexpected Earnings* diperoleh dari laba setelah pajak per periode. Nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada penelitian ini dijadikan menjadi satu periode selama 2013-2015.

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini ialah sebanyak 43 sampel. Nilai minimum ERC sebesar -0,094 dari 43 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan BULL (Buana Listya Tama Tbk), hal ini disebabkan karena tersebut diindikasikan bahwa kandungan informasi yang diberikan oleh kedua perusahaan kepada investor kurang baik sehingga kurang relevan dan handal dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Nilai maksimum ERC sebesar 0,113 dimiliki oleh perusahaan MBSS (Mitra Bantera Segara Sejati Tbk). Nilai maksimum ERC sebesar 0,113 dimiliki oleh perusahaan MBSS (Mitra Bantera Segara Sejati Tbk). Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tersebut diindikasikan memiliki laba yang lebih direspon oleh investor dibanding dengan perusahaan Transportasi lainnya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi ERC ialah sebesar 0,044908 yang menunjukkan besarnya variasi atau rentang jarak data

satu dengan data yang lain pada nilai ERC ialah sebesar 0,044908. Sedangkan untuk nilai rata-rata ERC pada penelitian ini ialah sebesar -0,00777,

2. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini ialah sebanyak 43 sampel. Nilai minimum Pertumbuhan sebesar -0,5721 dari 43 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan INDX (Tanah Laut Tbk) pada tahun 2013, hal ini dapat diindikasikan bahwa kandungan informasi yang diberikan oleh kedua perusahaan kepada investor kurang baik sehingga kurang relevan dan handal dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Indikasi dalam Pertumbuhan Perusahaan yang makin lama makin menurun yang berakibat pada kurangnya kepercayaan dari investor. Nilai maksimum Pertumbuhan sebesar 0,6660 dimiliki oleh perusahaan INDX (Tanah Laut Tbk) pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut diindikasikan memiliki laba yang lebih direspon oleh investor dibanding dengan perusahaan Transportasi lainnya. Perusahaan ini memiliki nilai Pertumbuhan perusahaan positif yang dapat diartikan bahwa perusahaan ini memiliki keunggulan dari perusahaan lainnya dari segi pertumbuhan yang menimbulkan reaksi investor, sehingga investor menjadi yakin untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi Pertumbuhan Perusahaan ialah sebesar 0,261824 yang menunjukkan besarnya variasi atau rentang jarak data satu dengan data yang lain pada nilai Pertumbuhan Perusahaan ialah sebesar 0,261824. Sedangkan untuk nilai rata-rata Pertumbuhan Perusahaan pada penelitian ini ialah sebesar -0,023763. Perbandingan antara nilai

standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar atau berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari pertumbuhan perusahaan terbilang besar atau bersifat heterogen.

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini ialah sebanyak 43 sampel. Nilai minimum Ukuran perusahaan sebesar 21,0559 dari 43 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan BLTA (Berlian Laju Tanker Tbk), hal ini dapat diindikasikan dalam Ukuran Perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset yang makin lama makin menurun yang berakibat pada kurangnya kepercayaan dari investor. Nilai maksimum Ukuran sebesar 30,3812 dimiliki oleh perusahaan BBRM (Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk), karena perusahaan tersebut memiliki nilai Ukuran perusahaan positif yang dapat diartikan bahwa perusahaan ini memiliki keunggulan dari perusahaan lainnya dari Ukuran Perusahaan yang menimbulkan reaksi investor, sehingga investor menjadi yakin untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi Ukuran Perusahaan ialah sebesar 2,33092 yang menunjukkan besarnya variasi atau rentang jarak data satu dengan data yang lain pada nilai Ukuran Perusahaan ialah sebesar 2,33092. Sedangkan untuk nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada penelitian ini ialah sebesar 27,33895.

4. Leverage

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini ialah sebanyak 33 sampel. Pada penelitian ini diperoleh nilai minimum *Leverage* sebesar 0,01133 yang dimiliki oleh perusahaan INDX (Tanah Laut Tbk.). Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut diindikasikan memiliki risiko yang rendah. *Leverage* perusahaan tersebut menurun

dikarenakan total aset perusahaan tersebut meningkat setiap tahunnya. Nilai maksimum dari *Leverage* ialah sebesar 7,4035 yang diperoleh oleh perusahaan BULL (Buana Listya Tama Tbk.). Hal ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi *leverage* ialah sebesar 1,82538 yang menunjukkan besarnya variasi atau rentang jarak data 1,82538. untuk nilai rata-rata *leverage* pada penelitian ini ialah sebesar 1,96250,

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila model regresi lolos dari uji asumsi klasik, yaitu data terdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel telah terdistribusi normal. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Jika nilai *signifikan* $\geq 0,05$ maka data yang ditunjukkan telah terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sektor
Transportasi

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 43 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 ^{c,d} |

Hasil uji normalitas nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sektor Transportasi sebesar 0,200.Sig. yang dihasilkan tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi berdasarkan hasil tersebut maka H0 diterima yang artinya data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Ghazali (2013: 105) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya uji multikolonieritas yaitu guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas Sektor Transportasi

| | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| Model | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| LEV | ,971 | 1,030 |
| GROWTH | ,977 | 1,023 |
| SIZE | ,990 | 1,011 |

berdasarkan tabel 3 dari hasil uji multikolonieritas variabel independen penelitian yaitu *leverage* (LEV), pertumbuhan (GROWTH), Ukuran (SIZE) mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (sepuluh), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen penelitian dalam model regresi

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013: 139) mengatakan bahwa pengujian heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terjadi asumsi heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

| | Sig. |
|------------|------|
| (Constant) | ,873 |
| LEV | ,626 |
| GROWTH | ,630 |
| SIZE | ,395 |

Pada tabel 4 hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa

tingkat signifikan yang dimiliki yaitu *leverage* (LEV), pertumbuhan (GROWTH), Ukuran (SIZE) mempunyai nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah persamaan regresi yang ada terbebas dari korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan periode sebelumnya ($t-1$). Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang bebas dari gejala autokorelasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Run Test* dalam mendeteksi autokorelasi. Ketika nilai residual diuji menggunakan *Run Test* dan tingkat signifikan yang tertera $> 0,05$ maka dapat dikatakan residual random atau terbebas dari asumsi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Auto Korelasi

| Model | R | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------------|
| 1 | ,493 ^a | 2,099 |

Pada tabel 5 hasil dari uji Auto Korelasi menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dimiliki yaitu *leverage* (LEV), pertumbuhan (GROWTH), Ukuran (SIZE) mempunyai nilai Hasil pengolahan data diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 0,185. Nilai tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk $n=43$ dan $k=3$ diperoleh $dL = 1,3663$ dan $dU = 1,663$. Dan menurut kriteria ($dU < dw < 4 - dU$) nilai d' hitung terletak antara $1,663 < 0,10495 < 4 - 1,663$ maka dapat disimpulkan dalam model tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel

independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Imam, 2013). Persamaan regresi bergandanya ialah sebagai berikut :

$$Y = -0,004 + -0,009LEV + 0,045GROWTH + 0,000SIZE + e$$

Dimana :

- Y = Koefisien respon laba akuntansi perusahaan.
- A = Konstanta
- b1,b2 = Koefisien regresi linier yang dapat ditaksir adalah n buah pasang data
- X1 = *Leverage*
- X2 = Pertumbuhan Perusahaan
- X3 = Ukuran Perusahaan
- e = Error

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (Ukuran, Pertumbuhan dan *leverage*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Earnings Response Coefficient*). Pengujian dengan menggunakan uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak fit.

Tabel 6
Hasil Uji F

| Model | F | Sig. |
|------------|-------|-------------------|
| Regression | 4,174 | ,012 ^b |
| Residual | | |
| Total | | |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 4,174 dengan tingkat signifikan 0,012 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang fit, maka H0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 7
Hasil Uji R²

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1 | ,493 ^a | ,243 |

Berdasarkan tabel diatas nilai R atau koefisien korelasi ialah sebesar 0,493 atau 49,3%. Nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependennya (terikat). Tabel diatas menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,185 atau 18,5% yang berarti Konservatisme Laba dan *Levergae* mampu mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* sebesar 18,5% sedangkan 81,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen (Ukuran Perusahaan, pertumbuhan dan *Leverage*) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*Earnings Response Coefficient*). Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil sama dengan 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya.

Tabel 8
Hasil Uji t

| Model | T | Sig. |
|------------|--------|------|
| (Constant) | -,048 | ,962 |
| LEV | -2,695 | ,010 |
| GROWTH | -1,845 | ,073 |
| SIZE | ,179 | ,859 |

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar 0,179 dengan signifikansi 0,859. Tingkat signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*, sehingga H0 diterima.

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar -1,845 dengan signifikansi 0,073. Tingkat signifikansi sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05 yang berarti Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*, sehingga H0 diterima.

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan tabel diatas nilai t sebesar -2,695 dengan signifikansi 0,010. Tingkat signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*, sehingga H0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sampel yang digunakan ialah perusahaan di sektor Transportasi yang tercatat di BEI dengan jumlah 43 perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa model regresi *fit* serta hasil dari uji parsial t menunjukkan bahwa Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap *Earnings response coefficient* (ERC). Pembahasan lebih lanjut dijelaskan dalam uraian berikut ini:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan guna mengambil keputusan investasi. Perusahaan besar dapat ditunjukkan dengan aktiva yang besar pula. Banyaknya inovasi baru yang dilakukan perusahaan nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor tentunya akan lebih merespon perusahaan yang memiliki laba lebih besar, yang dilihat dari koefisien respon laba yang tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan semakin berkualitas. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hal tersebut terlihat pada tabel 4.12 yang menyatakan bahwa hasil dari uji t lebih besar dari nilai signifikannya ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan dengan teori *Signalling* dimana sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut berupa informasi laba perusahaan, karena laba yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news*. Namun bertolak belakang dengan hasil uji analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*, hal ini dapat diartikan bahwa rendahnya nilai ukuran Perusahaan yang tidak akan mempengaruhi tingginya ERC, karena investor menganggap laba yang dihasilkan dari prinsip Ukuran Perusahaan belum tentu baik. Laba yang baik akan direspon baik pula oleh investor, sehingga secara

tidak langsung juga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Easton dan Zmijewski (1989) dalam Syafrudin (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam menjelaskan ERC. Begitu juga dengan penelitian Collin dan Kothari (1989), dan Martini (2007) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ERC. Sedangkan Baginski (1999) menyatakan ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka ERC akan semakin rendah.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pertumbuhan Perusahaan menurut Porter (1980) dalam Fijrijanti dan Hartono (2001) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan bertumbuh cenderung memiliki *leverage* dan kebijakan deviden yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak bertumbuh, dan kelompok perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar (Gaver & Gaver, 1993 dalam Fijrijanti dan Hartono, 2001).

Berdasarkan teori *signaling* bahwa sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut berupa informasi laba perusahaan, karena laba yang dihasilkan dari perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka akan meningkatkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan. Laba yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Maka dengan rendahnya *leverage* (rasio hutang) dapat meningkatkan ERC.

Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Tidak berpengaruhnya Pertumbuhan Perusahaan terhadap ERC dapat diartikan bahwa rendahnya nilai Pertumbuhan Perusahaan yang tidak akan mempengaruhi tingginya ERC, Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori *signaling*, yang menyatakan bahwa sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Freeman, *et al.*, (2002), yang menunjukkan bahwa penelitian pada perusahaan dengan karakteristik tertentu akan menunjukkan hasil yang lebih spesifik daripada penelitian yang dilakukan pada objek yang memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian Freeman, *et al.*, (2002) menemukan bahwa penelitian tentang ERC yang dilakukan pada perusahaan dengan karakteristik yang berbeda menunjukkan R² yang lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki karakteristik yang sama.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Leverage adalah proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang menggunakan utang yang tinggi untuk mendanai asetnya dianggap berisiko tinggi, karena akan memberikan beban bunga yang tinggi pula kepada perusahaan, tetapi didalam kondisi ekonomi yang baik tingginya hutang yang digunakan untuk mendanai asetnya dapat juga menghasilkan laba yang baik. Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Sesuai dengan teori *Agency*, yang menyatakan bahwa hubungan dari investor dengan manajemen dimana manajemen berusaha sebaik mungkin agar respon terhadap laba perusahaan tetap baik. Selain itu juga investor beranggapan bahwa

yang diuntungkan dengan tingginya tingkat *leverage* ini tidak hanya *debtholders* saja melainkan juga

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Penelitian menggunakan variabel sekunder yang didapat dari *Indonesian Stock Exchange* atau www.idx.co.id. Sampel penelitian didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dilakukan pembuangan data (outlier). Jumlah data dari penelitian ini ialah sebanyak 43 data perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah SPSS 23. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji Heterokedastisitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Efficient*. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan tidak menjadi acuan investor untuk berinvestasi.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Efficient*. Hal ini disebabkan karena investor tidak hanya melihat dari segi pertumbuhan perusahaan saja melainkan konsistensi perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Efficient*. Hal ini disebabkan karena jika tingkat hutang sebuah perusahaan itu tinggi maka investor akan berpikir ulang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Peneliti telah berusaha untuk sebaik mungkin dalam melakukan penelitian ini, tetapi masih banyak terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun penelitian, tahun penelitian ini masih relatif pendek.
2. Variabel dalam penelitian ini dikatakan kurang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient*.
3. Terdapat data outlier didalam penelitian ini sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal untuk melihat hasil yang diharapkan oleh peneliti.
4. Beberapa Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi rata-rata menggunakan mata uang asing (USD).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan menambah variabel independen dalam penelitian seperti: Struktur Modal, Risiko.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan Transportasi seperti perusahaan *real estate*, mengingat banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Cahyani, N. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 1(1).

- Chen, S. P., Lin, Y. C., & Fu, C. J. (2015). The Effects of Unrecorded Assets and Information Disclosure on Future Earnings Response Coefficients. *Journal of Global Business Management*, 11(1), 27-35.
- Dewi, D. M. (2015). The Role of CSRD on Company's Financial Performance and Earnings Response Coefficient (ERC). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 541-549.
- Dewi, U., Ari, P., dan Darsono, P. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Edisi Revisi, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dini, M., & Syafruddin, S. (2012). *Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Diantimala, Yossi. "Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon laba (ERC)." *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 1.1 (2008): 102-122.
- Dwitayanti, Y. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 52-63
- Haryono Subiyakto. 2001. *Statistika 2*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Huda, M. E. (2016). The Comparative Analysis Of Ifrs Adoption Through Earnings Response Coefficient And Conservative Principle: Case Study In Asean Countries. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Keenam. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imroatussolihah, E. (2013). Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 75-87.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Keown, et al. 2015. *Financial Management : Principles and Applications*. Eleventh Edition. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Murwaningsari, Ety. "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)." *Simposium Nasional Akuntansi* 11 (2008).
- Paramita, R. W. D., & Hidayanti, E. (2013). Pengaruh Earnings Response Coefficient (ERC) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 3(1), 13-20.
- Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Respon Laba Akuntansi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 4(2), 39-44.
- Pujiati, L. (2016). Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(11), 1-19

Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007).
Pengaruh CSR disclosure terhadap
earning response
coefficient. Simposium Nasional
Akuntansi X, 1-35.

Triastuti, F. (2014). Pengaruh
Pengungkapan Informasi Corporate
Social Responsibility Terhadap
Earnings Response Coefficient Pada
Perusahaan High Profile Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2010-2012. CALYPTRA: Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Universitas
Surabaya, 3(1), 1-20.

Sugiarto. 2009. Struktur Modal, Struktur
Kepemilikan Perusahaan,
Permasalahan Keagenan dan
Informasi Asimetri. Edisi Pertama,
Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi:
Perencanaan Pelaporan Keuangan*.
Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPF.

www.idx.co.id

www.Sahamok.com

www.Yahoofinance.com